

# Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Mendukung Program Pengembangan Desa bagi Aparat desa Kadujaya, Jatigede Sumedang

Ditha Prasanti, Feliza Zubair

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung

## Abstrak

Artikel ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Padjadjaran di desa Kadujaya, kecamatan Jatigede, Sumedang. Berawal dari permasalahan yang dihadapi aparat desa setempat yaitu terkait pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung setiap program pengembangan desa. Pelatihan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam pengembangan desa. Apalagi berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan bahwa desa Kadujaya sebagai salah satu desa yang berpotensi sebagai objek wisata untuk saat ini dan seterusnya. Tujuan kegiatan PPM ini adalah, (1) peserta dapat memahami tentang komunikasi efektif dalam menunjang pembanguna desa; dan (2) mengimplementasikan tentang komunikasi efektif dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Kadujaya. Adapun peserta kegiatan PPM ini adalah Kepala Desa, Aparat Desa, para Kader, Bumdes, serta perwakilan RW setempat. Metode pelaksanaan PPM ini terdiri dari tiga yaitu: metode ceramah, simulasi, serta *role play*. Peserta kegiatan PPM antusias dan bersemangat dalam setiap proses pelaksanaan PPM, mulai dari kegiatan simulasi, role play, termasuk menyimak materi yang disampaikan. Adapun hasil kegiatan PPM yang dicapai yaitu : (1) peserta dapat memahami tentang komunikasi efektif dalam menunjang pembangunan desa; dan (2) peserta mampu berupaya mengimplementasikan dalam beberapa contoh kasus tentang komunikasi efektif dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Kadujaya. Kesimpulan dari terselenggaranya kegiatan PPM ini adalah pentingnya pelatihan komunikasi efektif dimiliki oleh aparat desa agar mampu menunjang keberhasilan program pembangunan desa.

Kata kunci : Pelatihan, Komunikasi Efektif, Pengembangan Desa, Kadujaya, Jatigede

## Abstract

*This article is the result of Community Service (PPM) activities integrated with Real Work Lecture (KKN) activities of Padjadjaran University students in Kadujaya village, Jatigede sub-district, Sumedang. Starting from the problems faced by local village officials, namely related to the importance of effective communication in supporting every village development program. Effective communication training plays an important role in village development. Moreover, based on the results of a survey that has been conducted, Kadujaya village is one of the villages that has the potential as a tourist attraction for now and in the future. The objectives of this PPM activity are, (1) participants can understand about effective communication in supporting village development; and (2) implement effective communication in the implementation of village development programs in Kadujaya. The participants of this PPM activity were the Village Head, Village Officials, Cadres, Bumdes, and local RW representatives. The PPM implementation method consists of three methods, namely: lecture method, simulation, and role play. PPM activity participants were enthusiastic and excited in every process of PPM implementation, starting from simulation activities, role play, including listening to the material presented. The results of PPM activities achieved are: (1) participants were able to understand about effective communication in supporting village development; and (2) participants were able to try to implement in several case examples about effective communication in the implementation of village development programs in Kadujaya. The conclusion from the implementation of this PPM activity is the importance of effective communication training owned by village officials in order to support the success of village development programs.*

*Keywords: Training, Effective Communication, Village Development, Kadujaya, Jatigede*



## **PENDAHULUAN**

Pelatihan komunikasi efektif menjadi sebuah kemampuan yang tak dapat dipungkiri sebagai penunjang keberhasilan sebuah program dalam setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini adalah program pembangunan desa wisata di kecamatan Jatigede, Sumedang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Laswell dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa hal yang harus diperhatikan adalah komponen komunikasi itu sendiri, yaitu "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect". Paradigma Laswell tersebut menjadi salah satu modal utama untuk mengetahui setiap elemen atau komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang dirancang oleh tim Dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, diangkatlah topik kegiatan PPM berupa "Pelatihan Komunikasi Efektif dalam menunjang Program Pengembangan Desa Wisata di Kadujaya, Jatigede Sumedang".

Sebagaimana data yang telah diperoleh oleh penulis, pentingnya kemampuan inipun ditunjukkan oleh berbagai literatur artikel PPM sebelumnya. Niki, Risma, dan Ridma (2022) menyebutkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum di organisasi desa seperti Desa Arjasari meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif di antara anggota, membantu pengembangan masyarakat dan pencapaian tujuan melalui penyampaian pesan yang jelas (Niki, Anartia., Riska, Amaretha., Ridma, 2022).

Nuraeni (2022) mengungkapkan juga tentang pentingnya pelatihan komunikasi bahwa pelatihan komunikasi organisasi meningkatkan manajemen BUMDES dalam pembangunan desa, mendorong komunikasi yang efektif di dalam organisasi dan dengan pemerintah desa, penting untuk keberhasilan program desa setempat (Nur'aeni, 2022). Winda, Kustiawan, Nadya, Sakilah (2023) juga mengungkapkan bahwa pelatihan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam pengembangan desa dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode komunikasi untuk melibatkan masyarakat dalam program pembangunan (Winda, Kustiawan., Nadya, 2023). Sementara itu, Dedeh, Fardiah., Ferry, Darmawan., Rini (2019) juga telah menuliskan bahwa Model Komunikasi Berbasis Masyarakat secara efektif mempromosikan penggunaan TIK di desa-desa untuk peningkatan kesejahteraan, menyoroti pentingnya mengatasi hambatan dalam pengadaan dan pemeliharaan TIK (Dedeh, Fardiah., Ferry, Darmawan., Rini, 2019).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Oki, Gusri (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi yang efektif. Pelatihan tersebut dilakukan sebagai upaya dalam pembangunan desa dapat menjembatani kesenjangan dengan meningkatkan intensitas komunikasi, meningkatkan kesadaran, menyediakan fasilitas informasi, meningkatkan sumber daya manusia, dan melibatkan lembaga pendukung secara aktif (Oki, Gusri, 2021). Naledzani, Rasila., John, Mudau. (2012) menjelaskan pula bahwa pelatihan komunikasi yang efektif dalam pengembangan desa sangat penting untuk meningkatkan Pembangunan Pemerintah Daerah dan pembangunan pedesaan di tengah ancaman kelebihan populasi, seperti yang disorot dalam studi tentang kotamadya lokal Mutale (Naledzani, Rasila., John, 2012). Selain itu, B N Rasila & M J Mudau (2012) menunjukkan hal inipun terjadi di luar Indonesia, yaitu Afrika Selatan. Pentingnya kegiatan pelatihan komunikasi efektif telah terbukti dirasakan juga pada tahun 2012. Hal ini terlihat pada artikel yang dituliskan oleh B N Rasila & M J Mudau (2012) bahwa Pelatihan komunikasi yang efektif sangat penting untuk pembangunan pedesaan di Afrika Selatan untuk meningkatkan partisipasi publik di luar mobilisasi dan konsultasi, mengatasi protes dan keterbelakangan di desa-desa (B., N., Rasila., M., J., 2012). Di Afrika Selatan, partisipasi masyarakat yang buruk dalam tata kelola dan pembangunan pedesaan terkait dengan komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah daerah dan masyarakat pedesaan, menggarisbawahi perlunya model komunikasi yang lebih baik untuk pembangunan pedesaan. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan komunikasi yang efektif yang disesuaikan dengan konteks desa dapat secara signifikan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Beragam kajian literatur tersebut juga menguatkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang telah dilakukan oleh penulis pun masih dirasakan urgensinya hingga saat ini. Apalagi jika dikaitkan dengan artikel yang telah dituliskan oleh B N Rasila & M J Mudau (2012) yang menceritakan hal serupa di negara lain, yaitu Afrika Selatan. Ternyata kegiatan pelatihan komunikasi efektif inipun masih sangat diperlukan di Indonesia hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan generasi serta tuntutan era digital yang semakin berkembang pesat.

Dalam melakukan kegiatan PPM tersebut, penulis juga berkolaborasi dengan kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Padjadjaran sehingga memberikan kontribusi nyata yang berarti bagi perkembangan desa Kadujaya pada saat itu. Apalagi ditambah adanya data pendukung dari hasil observasi selama kegiatan KKN Mahasiswa, sehingga ditemukan bahwa pelatihan komunikasi efektif sangat berarti dan diperlukan oleh aparat desa di desa Kadujaya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengangkat kegiatan PPM dengan topik **“Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Mendukung Program Pengembangan Desa bagi Aparat desa Kadujaya, Jatigede Sumedang”**.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PPM ini diikuti oleh para peserta yang berperan penting bagi keberlangsungan desa Kadujaya. Peserta tersebut adalah Kepala Desa, aparat desa Kadujaya, para kader yang berkontribusi aktif, serta tokoh masyarakat setempat. Adapun metode pelaksanaan PPM yang telah dilakukan oleh penulis selama kegiatan berlangsung terbagi dalam beberapa bagian, sebagai berikut :

1. Metode Ceramah, metode ini dilakukan sebagai upaya penyampaian materi oleh penulis sebagai narasumber mengenai pelatihan komunikasi efektif yang mendukung program pengembangan desa bagi aparat desa Kadujaya. Metode ini digunakan sekitar 15 – 20 menit, dilanjutkan dengan metode lainnya.
2. Metode Simulasi, metode ini dilakukan bergantian dengan metode ceramah. Setelah penulis menyampaikan materi, para peserta diminta berlatih mempraktekkan materi pelatihan yang telah diberikan secara berkelompok. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui pemahaman peserta tentang topik pelatihan tersebut.
3. Metode Diskusi, metode ini dilakukan setelah penyampaian materi serta simulasi selesai dilakukan. Pada sesi berikutnya, peserta dipersilakan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran tentang pelatihan komunikasi efektif yang telah dilakukan.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, penulis mengungkapkan tentang hasil kegiatan yang telah dicapai dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan di desa Kadujaya. Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Mendukung Program Pengembangan Desa bagi Aparat desa Kadujaya, Jatigede Sumedang, alhamdulillah berjalan lancar sesuai dengan harapan yang ingin dihasilkan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta serta metode PPM yang telah digunakan selama kegiatan PPM berlangsung. Para peserta juga aktif menyimak materi yang telah disampaikan melalui metode ceramah, dilanjutkan dengan antusiasme peserta melalui metode simulasi, serta keaktifan peserta pada sesi tanya jawab atau forum diskusi sebagai metode diskusi.

Adapun hasil kegiatan PPM yang dicapai yaitu :

1. Peserta PPM dapat memahami tentang komunikasi efektif dalam menunjang pembangunan desa

Hal tersebut terlihat pada respon atau umpan balik yang ditunjukkan oleh para peserta PPM selama kegiatan berlangsung. Penulis menjelaskan lebih detail tentang hasil kegiatan pada bagian selanjutnya.

2. Peserta PPM mampu berupaya mengimplementasikan dalam beberapa contoh kasus tentang komunikasi efektif dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Kadujaya.

Hal tersebut terlihat pada antusiasme peserta PPM yang ditunjukkan melalui metode simulasi, di mana penulis mengajak para peserta untuk memberikan contoh implementasi komunikasi efektif. Implementasi komunikasi efektif yang ditunjukkan beragam, berkaitan dengan program pembangunan desa di Kadujaya.

Gambar 1  
Penayangan materi awal tentang Pelatihan Komunikasi Efektif



(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Sebagai tahap permulaan, penulis mengajak para peserta melakukan brainstorming tentang *“apakah itu komunikasi efektif?”*. Sesi ini sangat menarik karena penulis dapat memperoleh umpan balik secara langsung dari para peserta mengenai pemahaman awal tentang komunikasi yang efektif. Penulis juga dapat mengamati jalannya proses pelatihan dengan lancar, karena mendapatkan respon positif dari para peserta PPM.

Pada mulanya, sebagian besar peserta yang aktif menyampaikan pemahamannya secara langsung, memahami komunikasi efektif sebagai proses pertukaran pesan saja, tidak lebih dari proses ngobrol, memberikan informasi atau sejenisnya. Dalam hal ini, penulis dapat melihat bahwa para peserta belum memahami tentang konsep komunikasi yang efektif sesungguhnya. Oleh karena itu, setelah sesi pertama tentang brainstorming selesai, penulis melanjutkan dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi inti tentang pelatihan komunikasi efektif tersebut.

Gambar 2  
Tahap permulaan “Brainstorming Komunikasi Efektif” para Peserta PPM



(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Gambar di atas sebagai salah satu dokumentasi tentang tahap permulaan yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Pada tahap ini, penulis mengajak peserta untuk melakukan brainstorming tentang pemahamannya terlebih dahulu mengenai komunikasi efektif. Penulis juga menambahkan berbagai ilustrasi tentang pentingnya komunikasi efektif dalam setiap aspek kehidupan.

Artikel yang ditulis oleh Antonius (2023) menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membentuk nilai moral siswa. Selain itu, komunikasi efektif juga menjembatani hubungan guru dan siswa di madrasah. Hal tersebut pun sebagai implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di lokasi dan target peserta yang berbeda (Antonius, Rino, 2023).

Gambar 3  
Penyampaian materi tentang konsep Komunikasi Efektif



(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Pada tahap selanjutnya, penulis mengajak para peserta untuk memahami materi tentang konsep komunikasi efektif yang sesungguhnya. Penulis menjelaskan bahwa komunikasi efektif bukan berarti "sama-sama mengerti" saja. Dalam kegiatan tersebut, penulis menggunakan konsep komunikasi efektif dari pakar komunikasi Wilbur Schramm, yang terdapat di dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Deddy Mulyana (2015). Komunikasi efektif berarti terjadinya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang menghasilkan pemahaman yang sama dan perilaku yang berubah sesuai harapan (Mulyana, 2015).

Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat pada ekspresi wajah serta perhatian penuh dari setiap peserta pada sesi tersebut. Ketika penulis memberikan pertanyaan, para peserta juga aktif menjawab serta memberikan tanggapan tentang pemahaman komunikasi yang efektif tersebut.

Selain itu, penulis juga menyampaikan tentang teknik yang dapat digunakan sebagai teknik komunikasi efektif. Materi tersebut dapat dikatakan sebagai point utama dalam kegiatan pelatihan komunikasi efektif tersebut. Berikut ini adalah gambar yang menjelaskan isi materi tersebut.

Gambar 4  
Materi Teknik Komunikasi Efektif yang disampaikan dalam PPM



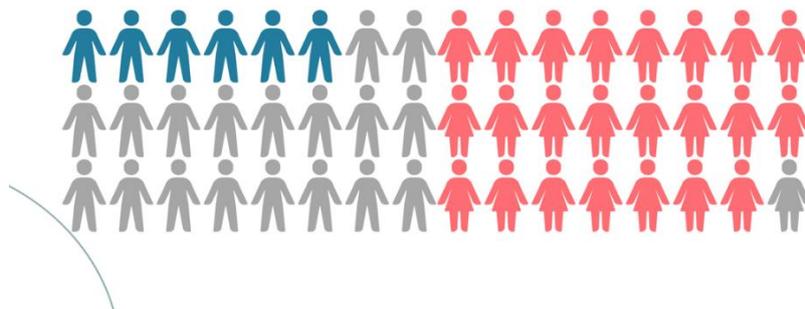
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Berdasarkan gambar tersebut, penulis menjelaskan tentang tiga teknik utama dalam komunikasi efektif yaitu teknik informatif, teknik persuasif, dan teknik instruktif. Penulis memberikan contoh ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari mengenai tiga teknik tersebut. Setelah itu, penulis juga bertanya kepada para peserta untuk memastikan bahwa para peserta telah memahami ketiga teknik tersebut. Selanjutnya, para peserta pun diminta untuk melakukan simulasi kelompok dari contoh yang relevan dengan peristiwa komunikasi di lingkungan desa tersebut. Pada tahap berikutnya, penulis mengarahkan para peserta untuk memikirkan implementasi tentang implementasi nyata komunikasi efektif dalam praktek program pengembangan desa. Dalam hal ini, penulis meminta para peserta untuk berdiskusi terlebih dahulu lalu menyampaikan hasil diskusinya.

Besti dkk (2022) mengungkapkan bahwa melatih otoritas desa dalam teknik komunikasi kolaboratif yang efektif sangat penting untuk keberhasilan tata kelola dan pembangunan. Studi menekankan pentingnya gaya komunikasi terbuka dan demokratis oleh kepala desa untuk membangun kepercayaan (Besti, Rohana, Simbolon., Doli, Tua, Mulia, Raja, Panjaitan., Piki, Darma, Kristian, 2022).

Hal tersebut juga menjadi bagian materi yang telah disampaikan oleh penulis dalam kegiatan PPM ini. Para peserta juga menyadari bahwa dalam mewujudkan program pembangunan desa, aparat desa harus bekerjasama dengan semua pihak stakeholder yang berkaitan dengan program desa tersebut. Di bawah ini terlampir juga gambar 5 yang menunjukkan tentang materi tersebut. Penyampaian materi tentang kolaboratif dalam Implementasi Program Pembangunan Desa

## MELALUI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF... BERSAMA, PASTI BISA! MEMBANGUN DESA KADUJAYA



(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa komunikasi efektif yang dipraktekkan bersama oleh aparat desa dapat menunjang keberhasilan program pembangunan desa Kadujaya. Penulis mengajak agar para peserta juga mampu mengimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam program pembangunan desa Kadujaya. Hal tersebut juga mendapatkan respon positif dari Kepala Desa beserta staff-nya yang akan berupaya untuk mewujudkan hasil dari pelatihan yang telah diikuti dalam kegiatan PPM ini.

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, tahap berikutnya adalah sesi tanya jawab dari para peserta. Ada berbagai pertanyaan yang relevan dengan komunikasi efektif, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi serta pemecahan masalah yang biasanya terjadi terkait dengan komunikasi efektif. Pada akhirnya, rangkaian kegiatan PPM pun telah selesai dan berjalan lancar.

## **SIMPULAN & SARAN**

Adapun hasil kegiatan PPM yang dicapai yaitu : (1) peserta dapat memahami tentang komunikasi efektif dalam menunjang pembangunan desa; dan (2) peserta mampu berupaya mengimplementasikan dalam beberapa contoh kasus tentang komunikasi efektif dalam pelaksanaan program pembangunan desa di Kadujaya. Kesimpulan dari terselenggaranya kegiatan PPM ini adalah pentingnya pelatihan komunikasi efektif dimiliki oleh aparat desa agar mampu menunjang keberhasilan program pembangunan desa.

## **Daftar Pustaka**

- Antonius, Rino, V. (2023). Community Service, about the Importance of Effective Communication in Education between Students and Teachers in MA Islamiyah. *Journal of Community Engagement in Health*, Doi: 10.30994/Jceh.V6i1.357.
- B., N., Rasila, M., J., M. (2012). Effective communication as a strategic tool for rural development: A model to take South African Government beyond mobilization and consultation through public participation. Doi: 10.5897/JMCS12.035.
- Besti, Rohana, Simbolon., Doli, Tua, Mulia, Raja, Panjaitan., Piki, Darma, Kristian, P. (2022). Government Communication Model in Strengthening Village Institutions in Bertah Village, North Sumatra. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Doi: 10.25008/Jkiski.V7i2.701.
- Dedeh, Fardiah., Ferry, Darmawan., Rini, R. (2019). Community Based Communication Model: Development of information and communication technology in the village. Doi: 10.2991/SORES-18.2019.85.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.
- Naledzani, Rasila., John, M. (2012). Effective Communication as Catalyst of Developmental Local Government and Rural Development amid Threats of Overpopulation. *Africa's Public Service Delivery and Performance Review*, Doi: 10.4102/APSDPR.V1i2.29.
- Niki, Anartia., Riska, Amaretha., Ridma, M. (2022). Effective public speaking training for youth organizations in arjasari village. *Inaba of Community Services Journal ( Inacos-J)*, Doi: 10.56956/Inacos.V1i02.134.
- Nur'aeni, N. (2022). Peranan Komunikasi Dalam Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus BUMDes Pasini Desa Cicadas Kecamatan Sagalaherang. Doi: 10.52434/Medikom.V2i2.32.
- Oki, Gusri, A. (2021). Communication Convergence in Village Development Program (Case: Village Fund in Sungai Kali Village, South Kalimantan). Doi: 10.46937/19202134214.
- Winda, Kustiawan., Nadya, S. (2023). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Membangun Desa. *Public Service and Governance Journal*, Doi: 10.56444/Psgj.V4i1.883.